

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MELALUI PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO  
VISUAL *POWTOON* PADA SISWA SDN 65 SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**FERDI HIDAYAT**

**NIM : 131 624 0955**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**BENGKULU**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

Perihal : Skripsi Ferdi Hidayat

Nim : 131 624 0955

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi:

Nama : Ferdi Hidayat

Nim : 131 624 0955

Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar melalui Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Powtoon pada Siswa SDN 65 Seluma.

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

**NIP. 196903081996031005**

**Nurhidayat, M. Ag**

**NIP. 197306032001121002**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Powtoon Pada Siswa SDN 65 Seluma". Yang disusun oleh Ferdi Hidayat, NIM: 1316240955, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 28 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dra. Rosma Hartini, M.Pd  
NIP. 195609031980032001

: 

Sekretaris

Zubaidah, M.Us  
NIDN. 2016047202

: 

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
NIP. 197601192007011018

: 

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd  
NIP. 196911222000032002

: 

Bengkulu, 28 Januari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



  
Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd  
NIP. 196903081996031005

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Powtoon Pada Siswa SDN 65 Seluma” adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari bimbingan.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2021 -

Saya yang menyatakan



**Ferdi Hidayat**

**NIM : 131 624 0955**

# MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkannya”

## **PERSEMBAHAN**

Setahap demi setahap sudah aku lewati dengan perjuangan yang penuh suka dan duka, kini kuraih sedikit dari awal keberhasilan, kebahagiaan yang begitu sangat tak terhingga, namun kebahagiaan ini tidak akan saya rasakan dan saya nikmati sendiri dengan limpahan cinta dan sayangnya, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda (Fazhrul Hamidi dan Erni Suarti) yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya serta memotivasi demi tercapainya pendidikanku. semoga amalnya mendapatkan balasan dan tempat termulia disisi Allah SWT.
2. Adik-adikku (Herdian Dwi Rahmat dan Zerdias Rizki) yang menjadi dambaan hati dan penyemangatku untuk menjadi seorang kakak yang layak dipanuti. Karna ekonomi bukanlah faktor penghalang bagi kita untuk menjadi sukses. Dan ku berharap suatu saat nanti kalian menjadi seseorang yang mampu membuat ayah dan ibu kita bangga.
3. Seluruh keluarga yang telah mendoakan dan memberi dukungan untuk meraih cita-cita yang saya impikan.
4. Seluruh teman-teman PGMI Angkatan 2013, Teman-teman KKN, dan Teman-teman PPL yang telah mendukungku.
5. Untuk semua Dosen-dosenku serta untuk IAIN dan Almamaterku.

## ABSTRAK

Ferdi Hidayat. 2020. NIM. 1316240955. Judul Skripsi: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Powtoon pada Siswa SDN 65 Seluma”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Pembimbing : 2. Nurhidayat, M. Ag

**Kata Kunci : Upaya Guru, Hasil Belajar, Media Audio Visual (*powtoon*)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui penerapan media pembelajaran audio visual *powtoon* pada siswa SDN 65 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini di laksanakan di SDN 65 Seluma pada tanggal 18 September s/d 30 Oktober 2019. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas V B SDN 65 Seluma yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 12 orang siswa dan 14 orang siswi. Penelitian ini di laksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan partisipasi siswa. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dalam II siklus serta pra siklus, dimana I siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual *powtoon* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas V B di SDN 65 Seluma. Hal ini terbukti dari kemampuan awal (Pre test) diperoleh hasil belajar siswa sebesar 46,1% dengan nilai rata-rata 67,1. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, persentase diperoleh mencapai 65,4% dengan nilai rata-rata 72,3. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 88,5% dengan nilai rata-rata 76,9. Jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,3 (cukup) dan siklus II adalah 4,1 (baik)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam meningkatkan Hasil Belajar melalui penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Powtoon pada Siswa SDN 65 Seluma”. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam maju dan modern seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Disamping itu, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M Ag, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan juga sebagai Pembimbing



1 penulis yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Nurlaili, M.Pd. I selaku ketua jurusan Tarbiyah.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua Prodi PGMI yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
5. Bapak Nurhidayat, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan masukan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Susti Suryani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 65 Seluma yang telah berkenan memberikan izin , bantuan dan kesempatan yang di berikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SDN 65 Seluma.

Peneliti menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat lah peneliti harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Bengkulu, Januari 2021  
Peneliti

Ferdi Hidayat  
NIM : 1316240955

## DAFTAR ISI

|                                   |             |
|-----------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>        | <b>i</b>    |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>      | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>           | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>          | <b>v</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>     | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>              | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>           | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>         | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>        | <b>xv</b>   |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>     | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....            | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....      | 5           |
| C. Batasan Masalah.....           | 5           |
| D. Rumusan Masalah.....           | 6           |
| E. Tujuan Penelitian.....         | 6           |
| F. Manfaat Penelitian.....        | 6           |
| G. Sistematika Penulisan.....     | 8           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b> | <b>10</b>   |
| A. Kajian Teori .....             | 10          |
| 1. Hakikat Upaya Guru .....       | 10          |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran .....                 | 11        |
| a. Pengertian Belajar .....                               | 11        |
| b. Pengertian Pembelajaran .....                          | 12        |
| 3. Media Audio Visual Powtoon .....                       | 13        |
| a. Pengertian Media .....                                 | 13        |
| b. Media Audio Visual Powtoon .....                       | 15        |
| c. Manfaat Media Audio Visual Powtoon .....               | 18        |
| d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual<br>Powtoon | 20        |
| 4. Hasil Belajar .....                                    | 20        |
| 5. Hubungan Media Pembelajaran dengan hasil belajar.....  | 21        |
| B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....              | 22        |
| C. Kerangka Berfikir.....                                 | 25        |
| D. Hipotesis Tindakan.....                                | 28        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                    | <b>29</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                                  | 29        |
| B. Tempat dan Waktu penelitian.....                       | 31        |
| C. Subjek Penelitian.....                                 | 31        |
| D. Instrumen Penelitian.....                              | 32        |
| E. Definisi Operasional Variabel.....                     | 34        |
| F. Sumber Data.....                                       | 35        |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....                           | 36        |

|   |           |
|---|-----------|
| H. Indikator Kerja .....                            | 38        |
| I. Prosedur Penelitian.....                         | 39        |
| J. Teknik Analisa data.....                         | 42        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>44</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....            | 44        |
| B. Hasil Penelitian .....                           | 51        |
| C. Pembahasan .....                                 | 71        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>76</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 76        |
| B. Saran .....                                      | 76        |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel 4.1  | Profil Umum SDN 65 Seluma.....                          | 44 |
| Tabel 4.2  | Keadaan Guru SDN 65 Seluma.....                         | 47 |
| Tabel 4.3  | Jumlah Siswa SDN 65 Seluma Tahun Ajaran 2018/2019 ..... | 48 |
| Tabel 4.4  | Fasilitas Sekolah SDN 65 Seluma.....                    | 49 |
| Tabel 4.5  | Fasilitas Penunjang Pembelajaran di SDN 65 Seluma.....  | 50 |
| Tabel 4.6  | Hasil Belajar Siswa Pra Siklus .....                    | 52 |
| Tabel 4.7  | Data Hasil Pengamatan Siswa Siklus I .....              | 58 |
| Tabel 4.8  | Hasil Belajar Siswa Siklus I .....                      | 60 |
| Tabel 4.9  | Distribusi Frekuensi Tes Siklus I.....                  | 61 |
| Tabel 4.10 | Data Hasil Pengamatan Siswa Siklus II.....              | 66 |
| Tabel 4.11 | Daftar Nilai Tes Siswa Siklus II.....                   | 68 |
| Tabel 4.12 | Distribusi Frekuensi Tes Siklus II.....                 | 70 |
| Tabel 4.13 | Perhatian Belajar Siswa.....                            | 72 |
| Tabel 4.14 | Hasil Belajar Siswa .....                               | 74 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Slide-slide Media Audio Visual Powtoon .....  | 17 |
| Gambar 2.2 | Skema Kerangka Berfikir .....                 | 28 |
| Gambar 4.1 | Persentase Perhatian Belajar Siswa .....      | 73 |
| Gambar 4.2 | Persentase Ketuntasan Belajar Siswa .....     | 74 |
| Gambar 4.3 | Perbandingan Nilai Raport dan Nilai PTK ..... | 75 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran IPA. IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab dan akibatnya. IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.<sup>1</sup>

Tujuan Pembelajaran IPA yaitu : (1) siswa dapat Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat. (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari. (5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain. (6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hal. 22

<sup>2</sup> Lentera kecil. "Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar". <https://lenterakecil.com/pembelajaran-IPA-di-Sekolah-Dasar> (diakses pada 21 Juni 2020.pukul 13.55)



Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Pembelajaran IPA Kelas V melingkupi materi makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. Menurut para ahli, pembelajaran IPA dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.<sup>3</sup> Meski bukan satu-satunya faktor penentu, media pembelajaran menempati posisi yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar dan pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain seperti metode, materi, sarana dan prasarana, karakteristik dan lingkungan peserta didik, kemampuan guru, dan lain sebagainya. Pemakaian atau pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik atau siswa.

Media pembelajaran di sekolah dasar tentu harus bersifat menarik dan lucu karena sifat dari siswa sekolah dasar yang lebih memilih bermain dari pada belajar. Oleh sebab itu media yang digunakan harus tepat sasaran dan efektif sehingga materi yang akan di sampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa sekolah dasar.

Posisi Penting dalam proses belajar mengajar yaitu guru, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan

---

<sup>3</sup> Nunuk Suryani dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hal. 4

membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>4</sup> sehingga guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Dengan demikian peranan guru dalam mengajar hendaknya mampu mendorong, membantu siswa untuk senantiasa mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai media belajar dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 65 Seluma, terungkap sebuah kenyataan bahwa dari enam kelas yang diamati ternyata ada dua kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media, 1 kelas menggunakan media sederhana berupa media visual berbentuk kertas dan 3 kelas menggunakan media berupa alat peraga. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh guru-guru di sekolah tersebut masih terbilang sederhana. Guru hanya memanfaatkan media sederhana dari kertas atau barang-barang tak terpakai dan itupun masih terkendala oleh waktu untuk membuat media tersebut cukup lama dan merepotkan jadi kebanyakan guru hanya melakukan pembelajaran konvensional saja tanpa menggunakan media atau alat pendukung proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pada Kesempatan kali ini peneliti mengambil sebuah materi dalam pelajaran IPA mengenai fotosintesis (pembuatan makanan pada tumbuhan) dan akan diajarkan kepada siswa Kelas V B SDN 65 Seluma dengan menggunakan media audio visual Powtoon. <sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 32

<sup>5</sup> Observasi, 07 Agustus 2017

Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan media pembelajaran audio visual powtoon pada siswa SDN 65 Seluma. penerapan media pembelajaran powtoon ini juga sebagai alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 65 Seluma. karena terdapat sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD, komputer atau laptop serta kemudahan bagi guru dalam mengoperasikan media video animasi pembelajaran.

Video animasi pembelajaran powtoon merupakan video animasi kartun yang dapat di isi oleh materi-materi pelajaran dan dapat di jadikan media pembelajaran untuk sekolah dasar karena sifatnya yang menarik dan terkesan lucu dan cocok untuk anak sekolah dasar. Powtoon merupakan program aplikasi bersifat online yang ada di internet dan berfungsi sebagai aplikasi pembuat video untuk presentasi maupun media pembelajaran. Kelebihan yang dimiliki oleh powtoon yakni mudah di gunakan karena hasil akhirnya berupa video serta kemudahan membuat animasi-animasi yang dapat menarik minat siswa sekolah dasar. Banyak pilihan animasi yang sudah ada di aplikasi powtoon sehingga kita tidak perlu lagi membuat animasi secara manual dan kelengkapan animasi yang dapat menunjang pembuatan video animasi pembelajaran yang menarik dan lucu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mengangkat skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Powtoon Pada Siswa SDN 65 Seluma.”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA
2. Kurangnya bahan ajar, seperti media pembelajaran
3. Metode mengajar yang digunakan guru monoton.
4. Hasil Belajar Siswa belum maksimal

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini Sebagai Berikut :

1. Penerapan media audio visual Powtoon dilakukan pada siswa kelas V B SDN 65 Seluma
2. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA dengan pokok bahasan pembuatan makanan pada tumbuhan hijau ( proses fotosintesis ).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah : Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual powtoon pada mata pelajaran IPA kelas V B SDN 65 Seluma ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar melalui penerapan media pembelajaran audio visual powtoon pada mata pelajaran IPA kelas V B SDN 65 seluma.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat sesuai dengan kajian penelitian ini yaitu bidang keguruan dan ilmu pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan media pembelajaran audio visual powtoon pada siswa SDN 65 Seluma, agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkan teori-teori pembelajaran bermakna.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pelajarannya saja tetapi juga mementingkan prosesnya karena dalam pembelajaran di sarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan kepada proses untuk meningkatkan hasil belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yaitu manfaat yang bersifat praktik dalam pembelajaran. Manfaat praktis penelitian antara lain :

#### **a) Bagi siswa**

Manfaat bagi siswa yaitu : (1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran (2) siswa merasakan adanya perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran, minimal dengan adanya PTK, siswa akan merasakan pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (3) siswa akan memperoleh peningkatan kualitas hasil belajar, (4) siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

b) Manfaat yang diperoleh guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu : memberi masukan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual powtoon untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Manfaat bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu : (1) memberikan masukan yang positif tentang penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah, (2) menambah khazanah tentang penerapan media audio visual powtoon yang bisa diterapkan terhadap mata pelajaran apa saja di sekolah dasar, (3) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

d) Manfaat bagi peneliti

Penggunaan media audio visual powtoon secara efektif dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan keinginan belajar terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Akan dibahas kajian teori mengenai upaya guru, belajar, pembelajaran, media audio visual powtoon, hasil belajar, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

BAB III Metode penelitian. Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, definisi operasional variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, indikator kerja, prosedur tindakan, dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil penelitian. Terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian dari pra siklus ketindakan siklus sebenarnya, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan yang ditarik dari uraian yang telah ditulis, selanjutnya berisi saran-saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan sistem yang sudah dijalankan sebelumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Upaya Guru

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat di simpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya yang di lakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>6</sup>

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.<sup>7</sup> Adapun upaya guru yang di maksud peneliti adalah usaha yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran audio visual powtoon pada siswa kelas V B SDN 65 Seluma.

##### 2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 1250

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,..h. 31*



### **a. Pengertian Belajar**

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu di rumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai berikut : ‘‘belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.’’<sup>8</sup>

Belajar merupakan aktivitas yang di sengaja dan di lakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Contoh lain, sebut saja Maharani, yang tadinya tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan adalah karena Maharani sudah belajar berjalan, begitu juga individu menjadi pintar bila rajin belajar memahami ilmu tersebut.

Belajar menurut Gagne, adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi dan menjadi kapabilitas baru.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) hal. 154

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hal. 10

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu guru harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif dan efisien.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang berimplikasi dengan tujuan mengembangkan dan mengubah tingkah laku peserta didik.

Menurut Mudhofir, ada empat pola pembelajaran. Pertama, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Kedua, pola (guru + alat bantu) dengan siswa. Ketiga, pola (guru) + (media) dengan siswa. Dan keempat, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang di siapkan.

Berdasarkan pola-pola pembelajaran tersebut di atas, maka pembelajaran itu tidak hanya sekedar mengajar seperti pola satu, karena

---

<sup>10</sup> Asep Herry Hernawan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hal. 9.5

pembelajaran yang berhasil harus memberikan banyak perlakuan kepada siswa. Peran guru dalam pembelajaran lebih dari sekedar sebagai pengajar belaka, akan tetapi guru harus memiliki multi peran dalam pembelajaran. Dan agar pola pembelajaran yang di terapkan juga dapat bervariasi, maka bahan pembelajarannya harus di persiapkan secara bervariasi juga.<sup>11</sup>

### **3. Media Audio Visual Powtoon**

#### **a. Media**

Kata Media berasal dari bahasa Latin “*Medius*” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang tekhnik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Sedangkan menurut para ahli :

- 1) Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.<sup>12</sup>
- 2) Atwi Suparman mendefinisikan, media merupakan alat yang di gunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.
- 3) Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk

---

<sup>11</sup> Toto Ruhimat dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 128

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 163

menyampaikan isi materi pengajaran, yang antara lain terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas dapat di artikan media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu apa pun yang dapat di pergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan atau keterampilan pelajar tersebut sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, yang di maksud dengan media dalam pengajaran adalah suatu alat atau perantara yang di pergunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran atau menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang minat dan perhatian siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah di tentukan. Kedudukan media pengajaran dalam proses belajar mengajar itu memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar di tandai dengan adanya beberapa unsur antara lain: tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat atau media merupakan unsur yang tidak bisa di lepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pengajaran, tujuan, media atau alat memegang peranan yang sangat penting, sebab dengan adanya media tersebut bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

#### **b. Media Audio Visual Powtoon**

---

<sup>13</sup> Rosma Hartini, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2010) hal. 65

Media Audio Visual Powtoon merupakan sebuah aplikasi yang di gunakan dengan menggunakan jaringan internet untuk membuat presentasi atau video animasi kartun dengan cara yang cukup mudah. Powtoon memiliki fitur animasi sangat menarik, diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan timeline yang lebih mudah. Dengan powtoon, Kita bisa membuat animasi kartun secara mudah, instan dan menarik untuk video atau presentasi. Kelebihan dari powtoon sendiri yakni interface dalam pembuatan video yang baik dan mudah digunakan serta tersedianya banyak animasi-animasi yang lucu dan menarik yang dapat di jadikan sebagai penunjang proses pembelajaran. Spesifikasi laptop atau PC yang dapat di gunakan untuk menjalankan powtoon adalah sebagai berikut: Processor : • Quad Core Celeron atau di atasnya, • RAM : minimal 1GB, • 38 VGA : On Board, • Koneksi internet yang stabil. Pembelajaran dengan menggunakan media Audio-visual Powtoon adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran.<sup>14</sup>

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran berfungsi sebagai:1) menyiarkan informasi penting; 2) memotivasi siswa dalam pembelajaran; 3) menambah pengayaan dalam belajar; 4) menunjukkan hubungan–hubungan antar konsep; 5) menyajikan pengalaman-pengalaman

---

<sup>14</sup> Bahtraedu."Media Pembelajaran Powtoon"<https://bahtraedu.wordpress.com/2015/04/20/media-pembelajaran-powtoon/>(diakses pada 23 Juni 2020, pukul 17.05)

yang tidak di tunjukan guru; 6) membantu belajar perorangan; 7) mendekatkan hal-hal yang ada di luar kelas kedalam kelas.<sup>15</sup>

Dalam sebuah penelitian bahwa penerimaan informasi sebelum menjadi ilmu pengetahuan dalam diri kita itu diawali melalui proses indra. Menurut pendapat Vernon A. Magnesen bahwa dalam kegiatan belajar, sebuah ilmu pengetahuan bisa di terima oleh indra kita ternyata memiliki tingkatan presentase yang berbeda, dengan pengklasifikasian sebagai berikut:

- 1) 10% dari apa yang kita baca
- 2) 20% dari apa yang kita dengar
- 3) 30% dari apa yang kita lihat
- 4) 50% dari apa yang kita lihat dan dengar
- 5) 70% dari apa yang kita katakan
- 6) 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan

Mereka mengusulkan bahwa model pendidikan awal berasal dari serapan indra. Dan masing-masing indra mempunyai kontribusi yang berbeda. Penggabungan indra-indra dalam proses belajar akan menambah daya serap siswa.

Dengan demikian penggunaan media belajar audio visual powtoon akan merangsang keterlibatan indra penglihatan dan pendengaran dan juga suasana diri (mood) sehingga akan memudahkan dalam penyerapan informasi yang pada akhirnya akan di simpan di otak dalam memori.

Berikut beberapa gambar slide-slide media pembelajaran audio visual powtoon yang akan ditampilkan dalam proses pembelajaran :

---

<sup>15</sup> Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hal. 125.

**Gambar 2.1**  
**Slide-slide media audio visual powtoon**



**c. Manfaat Media Audio Visual Powtoon**

Manfaat media audio visual powtoon yaitu :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya : objek yang terlalu besar, bisa di gantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model dan objek yang kecil di bantu dengan proyektor mikro, film bingkai, atau gambar.

- 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat di bantu dengan timelapse atau high-speed photography.
- 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa di tampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

Dalam hal ini Dampak positif yang di dapat terhadap peserta didik yaitu :

- 1) Menimbulkan kegairahan belajar
- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
- 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
- 4) Memberikan peransang yang sama
- 5) Mempersamakan pengalaman
- 6) Menimbulkan persepsi yang sama

Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam system pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasikan :

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa



- 3) Menunjukkan hubungan antar mata pelajaran, kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar
- 7) Memberikan umpan balik yang di perlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak pelajaran yang telah mereka pelajari
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya, dengan pengalaman itu konsep-konsep yang berkala dapat di kembangkan
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran non verbalistik dan membuat generalisasi yang tepat

**d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual Powtoon**

- 1) Kelebihan media audio visual powtoon yaitu :
  - a) Mencakup segala aspek indera
  - b) Penggunaannya praktis
  - c) Kolaboratif
  - d) Dapat di gunakan dalam kelompok besar
  - e) Lebih variatif
  - f) Dapat memberikan feedback (umpan balik)
  - g) Memotivasi.

- 2) Kekurangan media audio visual powtoon
  - a) Ketergantungan pada ketersediaan dukungan sarana teknologi
  - b) Harus di sesuaikan dengan system dan kondisi yang ada
  - c) Mengurangi kreativitas dan inovasi dari jenis media pembelajaran lainnya
  - d) Membutuhkan dukungan SDM yang profesional untuk mengoperasikannya<sup>16</sup>.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil Belajar merupakan tujuan akhir di laksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat di tingkatkan melalui usaha sadar yang di lakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian di sebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>17</sup>

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat di lakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang di sebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Hamelik memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang di peroleh dapat di

---

<sup>16</sup> Nini Fitriyani, "Pengembangan Media pembelajaran Audio Visual Powtoon", Jurnal Tunas Bangsa, Vol.6 No. 1, 2019, hal. 107

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*,... hal.3

ukur melalui kemajuan yang di peroleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar bisa dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat di amati dan di ukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya.<sup>18</sup>

## **5. Hubungan Media Pembelajaran dengan hasil belajar**

Instructional conditions, di definisikan sebagai faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Variabel ini berinteraksi dengan metode pembelajaran, dan pada dasarnya tidak dapat di manipulasi oleh perancang pembelajaran. Variabel ini harus di terima apa adanya, tetapi menjadi bahan pijakan dalam penetapan metode pembelajaran. Contohnya seperti motivasi, minat, tingkat social siswa, bakat siswa, tingkat ekonomi dan sebagainya. Meskipun tidak dapat di manipulasi, pada saat tertentu ia dapat pula di manipulasi, jika pada saat posisinya berubah menjadi metode pembelajaran. Contoh : siswa akan giat belajar, sebelum tes harian di lakukan, jika ada motivasi kepada siswa “anak-anak, minggu depan tes harian! Bagi anak-anak yang memperoleh nilai 100, maka akan dapat hadiah berupa ....”. ini berarti kondisi sebelumnya siswa kurang berminat terhadap pelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru menggunakan cara-cara agar memperoleh hasil tes meningkat.<sup>19</sup>

### **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian dengan topik penggunaan media dalam pembelajaran IPA sudah di lakukan oleh sejumlah orang di antara lain :

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. ( jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) hal. 155.

<sup>19</sup> Suparman Atwi. *Desain Intruksional*. (Jakarta: PAU-PPAI-UT, 2001) hal.25

1. Arianti Puspa, Skripsi 2013 dengan judul "*Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual power point pada pembelajaran IPA di kelas VII A SMP Muhammadiyah 2 Kadungora kabupaten Garut*". Jadi judul di atas terdapat persamaan antara penggunaan media pembelajaran audio visual dan adapun perbedaannya, yaitu: judul di atas menggunakan media audio visual power point, sedangkan yang terbaru menggunakan media audio visual powtoon.

Kesimpulan yang dapat di ambil adalah, media audio visual sangat layak untuk di jadikan media pembelajaran, terlebih lagi dengan menggunakan media audio visual powtoon yang lebih lengkap di bandingkan dengan media audio visual berbasis power point. Daya tangkap anak dalam menyerap pembelajaran melalui media audio visual lebih meningkat. Hal ini di lihat dari adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Prestasi peserta didik meningkat di lihat dari segi penguasaan materi, nilai, ketuntasan belajar yang telah mencapai KKM.

Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar IPA yang di ukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah di sampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini di buktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 59,23; pada siklus II mencapai 69,61. Di samping itu di lihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus 1 meningkat jadi 89,74% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

2. Niken Henu Jatiningtias, Skripsi 2017 dengan judul “ *Pengembangan media pembelajaran powtoon untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi penyimpangan sosial di SMP Negeri 15 Semarang*”. Persamaan dari judul peneliti terbaru yaitu adanya penerapan media pembelajaran powtoon untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang di ajarkan. Hasil penilaian ahli materi masuk dalam kriteria layak digunakan di SMP Negeri 15 Semarang dengan persentase kelayakan 80%. Hal ini dapat diartikan bahwa ahli materi menyatakan bahwa materi dalam video animasi pembelajaran powtoon pokok bahasan materi penyimpangan sosial termasuk dalam kategori layak. Untuk pengukuran keefektifan, media video animasi pembelajaran ini dibagi menjadi 3 aspek yakni aspek media yang mencapai persentase 93,33%, kemudian aspek tampilan dan hasil produk yang mencapai persentase 82% dan aspek kualitas dan keefektifan mencapai persentase 82,22%. Hal ini dapat di artikan bahwa media video animasi pembelajaran berbasis powtoon pokok bahasan materi penyimpangan sosial termasuk dalam kategori layak.
3. Dinda Dwi Sarah, Skripsi 2015 dengan judul “ *Efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual powtoon dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar*”. Persamaan dari judul peneliti terbaru yaitu adanya penerapan media pembelajaran audio visual powtoon. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan pembelajarannya. Dari hasil penelitian yang di lakukan, di peroleh hasil penelitian sebagai berikut : dilihat dari motivasi pembelajaran siswa

mengalami peningkatan. Di karenakan 4 indikator penting yakni : kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterampilan belajar siswa, siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM. Indikator siswa meningkat dari siklus I 75% menjadi 83,33% di siklus II. Indikator antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dari siklus I 66,67% menjadi 75% di siklus II. Indikator keterampilan belajar siswa dari siklus I 66,67% menjadi 83,33% di siklus II. Sedangkan indikator siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM di siklus I 58,33% menjadi 83,33% di siklus II.

Dapat digaris bawahi bahwa penelitian sebelumnya terhadap penggunaan media difokuskan untuk meningkatkan gairah dan semangat siswa untuk belajar.

### **C. Kerangka Berfikir**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah dengan adanya perubahan dalam tingkah laku pada perkembangan pola pikir anak, dan itu di sebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika siswa secara aktif memahami atau mengalami sendiri proses belajar tersebut. Seseorang guru tidak dapat mewakili belajar siswanya. Seseorang siswa belum

dapat di katakan telah belajar, apabila pengalaman belajar yang ia dapatkan masih dibawah standar.

Tidak terlepas dari pada itu, untuk membuat agar pembelajaran yang di sampaikan tidak membuat kejenuhan atau kepasifan. Maka di gunakanlah suatu pendekatan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang di gunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar (guru) ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu dapat mewakili guru menyampaikan atau menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu di desain dan di kembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat di perankan oeh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Apabila proses belajar itu di selenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini di maksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Lingkungan belajar yang di atur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metodologi pelajaran, dan penelitian pengajaran. Unsur-unsur tersebut biasa di kenal dengan komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang di harapkan di miliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya.

Para guru di tuntutan agar mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, dan itu semua tidak terlepas dengan penerapan media ajar yang ada di sekolah tersebut. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan

bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan di gunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Kerumitan bahan yang akan di sampaikan kepada anak didik dapat di sederhanakan melalui bantuan media. Media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Namun perlu di ingat, bahwa peranan media tidak terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah di rumuskan. Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi pada suatu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi disisi lain ada pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Dalam dunia pendidikan media audio visual powtoon sudah tidak asing lagi untuk di terapkan saat proses belajar mengajar.

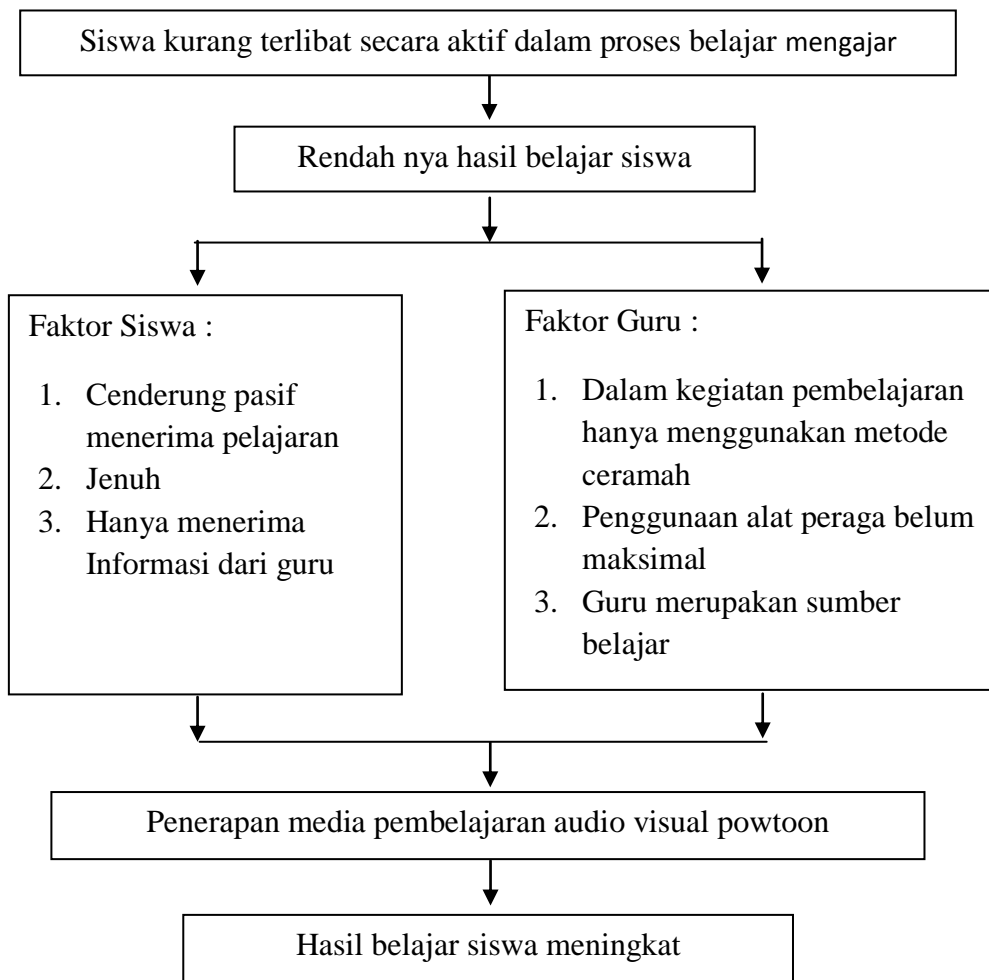
Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu hal semacam ini tidak dapat di hindari, di sebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan di pahami. Guru yang bijaksana tentu menyadari bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah akibat dari penjelasan guru yang simpang siur, tidak ada keterampilan khusus dalam pembuatan media, misalnya hal tersebut dapat di tuntaskan seperti penerapan media audio visual powtoon yang sesuai dengan materi-materi pembelajaran di SD terutama pada mata pelajaran IPA.



Dengan menerapkan media audio visual powtoon ini akan meningkatkan kegairahan belajar peserta didik karena media ini sangat menghibur di karenakan media ini memakai animasi-animasi yang sangat menarik yang sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran diSD/MI. Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.2**

**Skema kerangka berfikir**



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : Dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan media pembelajaran audio visual powtoon pada siswa di SDN 65 Seluma akan meningkat. Dengan menggunakan prosedur tindakan, yakni menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tiap siklus dengan menganalisis data mulai dari pra siklus sampai pada tahap siklus yang sebenarnya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat di artikan sebagai proses mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sah.<sup>20</sup> Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.<sup>21</sup>

Jenis Penelitian yang di lakukan dalam Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *classroom action research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang di lakukan di kelas. penelitian tindakan kelas dapat di artikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang di lakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan penelitian tindakan kelas di atas, bahwa penelitian tindakan kelas di laksanakan melalui refleksi diri untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini peneliti akan melaksanakan penelitian tentang upaya

---

<sup>20</sup> M Toha Anggora dkk, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hal. 1

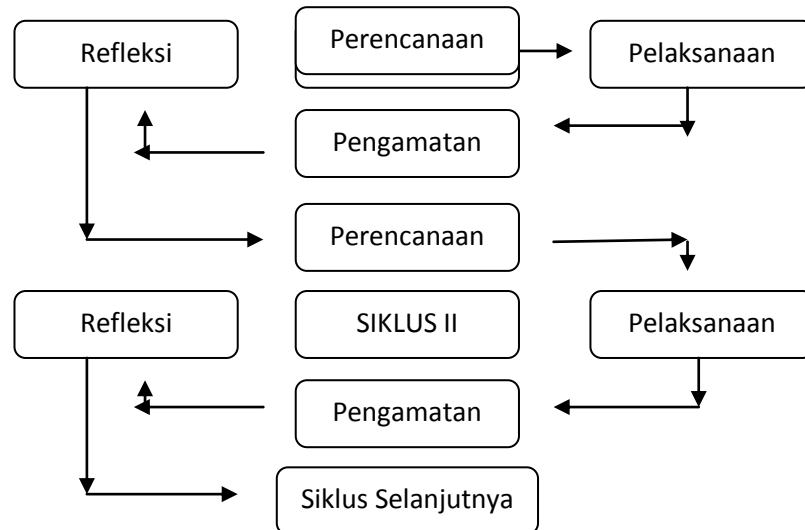
<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal. 2

<sup>22</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011)hal. 46.

meningkatkan hasil belajar melalui penerapan media pembelajaran audio visual powtoon pada siswa SDN 65 Seluma.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model Spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemmis dan Taggart menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas diawali dengan pengamatan tahap awal untuk mengetahui permasalahan di kelas, kemudian di lakukan perbaikan dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan menjadi satu siklus. Usaha perbaikan di lanjutkan hingga siklus berikutnya dengan perencanaan di revisi sehingga permasalahan di kelas dapat di perbaiki. Ini adalah gambaran mengenai siklus yang di susun oleh *Kemmis dan Mc Taggart*.

**Gambar 3.1 Siklus Peneliti Model Suharsimi Arikunto<sup>23</sup>**



Jadi dapat penulis simpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas yaitu suatu pendekatan yang di lakukan secara sistematis, mulai dari permasalahan

<sup>23</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung : Alfabeta, 2014) hal. 34

sampai pada refleksi untuk dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan terhadap hasil belajar siswa.

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat

Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah SDN 65 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

2. Waktu Pra

Penelitian

Pelaksanaan pra penelitian di lakukan pada 07-09 Agustus 2019, yang di mulai dari observasi awal.

3. Waktu

Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 18 September – 30 Oktober 2019 yang di mulai dengan penelitian tindakan kelas dari pra siklus ke siklus I dan siklus II.

**C. Subjek Penelitian**

1. Subjek

pemberi tindakan adalah peneliti sendiri berkolaborator dengan guru SDN 65 Seluma Kec. Sukaraja, Kab. Seluma. Kepala sekolah dan guru lain juga bertindak sebagai subyek penelitian yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data.

2.

Subjek

penerima tindakan adalah siswa SDN 65 Seluma Kec. Sukaraja, Kab. Seluma Tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan dan penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pada *purposive sampling* (sampel bertujuan), dengan alasan bahwa siswa di SDN 65 Seluma sudah sangat baik untuk di ajak berkomunikasi dan berdiskusi baik dengan guru maupun sesama temannya.

**D.**

**Instrumen**

### **Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang di butuhkan oleh peneliti. pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan cara melakukan pengamatan dan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, dan aktivitas siswa, lembar kerja siswa (LKS), lembar tes dan catatan lapangan.

1.

Lembar

### Observasi

Observasi merupakan serangkaian kegiatan yang diajukan untuk mengenali, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang di capai, penelitian ini menggunakan dua bentuk lembar observasi, terdiri atas lembar observasi aktivitas guru di mana lembar observasi aktivitas guru ini adalah lembar untuk mengamati semua aktivitas guru dari persiapan alat dan bahan mengajar, menyampaikan materi sampai pembelajaran berakhir dan

lembar observasi aktivitas siswa yaitu untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan siswa dari persiapan mengikuti pembelajaran sampai berakhirnya kegiatan pembelajaran.

2. Lembar Kerja  
Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa merupakan panduan siswa untuk melaksanakan eksperimen yang berisi langkah-langkah yang harus dilakukan dalam eksperimen dan soal-soal untuk mengetahui pemahaman siswa setelah eksperimen dilaksanakan. Kegiatan ini selain dipantau oleh peneliti secara langsung, juga dipantau oleh observasi. Dari hasil analisis LKS, guru bisa merefleksikan sejauh mana LKS dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep.

3. Lembar Tes

Tes merupakan alat ukur yang paling banyak digunakan sekolah untuk mengukur hasil belajar siswa. Lembar tes berfungsi sebagai alat tes yang digunakan di akhir kegiatan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa.

a) Uji daya pembeda

Yang dimaksud dengan daya pembeda suatu soal tes ialah bagaimana kemampuan soal itu untuk membedakan siswa-siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) dengan siswa-siswa yang termasuk kelompok kurang (*lower group*). Daya pembeda suatu soal tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$DP = (WL - WH) / n$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

n : Jumlah kelompok atas atau kelompok bawah

WL : Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH : Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

b) Uji indeks kesukaran soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat di katakan bahwa soal tersebut baik. Satu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk objektif dapat menggunakan rumus tingkat kesukaran (TK) :

$$TK = [(WL + WH)/(nL + nH)] \times 100\%$$

Keterangan :

WL : Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH : Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

nL : Jumlah kelompok bawah

nH : Jumlah kelompok atas

4.

#### Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang di dengar, di lihat, di alami, dan di pikirkan lalu di tulis secara rinci dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.



**E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang konkrit dan spesifik. Adapun definisi operasional variabel yang perlu di jelaskan di dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan media pembelajaran audio visual powtoon.

Yang dimaksud media pembelajaran audio visual powtoon ialah media yang mengandung unsur suara dan gambar yang memiliki banyak animasi-animasi menarik yang bersifat online. Media ini dapat di gunakan pada ada pembelajaran apa saja.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir di laksanakan nya kegiatan pembelajaran di sekolah. Apabila menggunakan media audio visual powtoon berhasil maka hasil belajar pun akan berhasil.

**F. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, teman sejawat, dan lain-lain.

1. Siswa

Untuk mendapat data tentang hasil dan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebelum dan setelah melakukan upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan media audio visual powtoon pada siswa di SDN 65 Seluma Kec. Sukaraja, Kab. Seluma.

2. **Guru**

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi peningkatan hasil belajar melalui media pembelajaran audio visual powtoon pada akhir pembelajaran.

3. **Teman Sejawat dan Kolaborator**

Teman sejawat dan kolaborator di maksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.<sup>24</sup>

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. **Observasi**

Menurut Wina Sanjaya, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Tekhnik ini merupakan tekhnik data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau di teliti.<sup>25</sup>

Tekhnik observasi ini di perlukan untuk mengamati kegiatan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan media pembelajaran audio visual powtoon dalam mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang berdampak pada perubahan permukaan bumi oleh peneliti yang dibantu oleh

---

<sup>24</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*,...h. 123.

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Kencana Group, 2011) hal. 86

wali kelas sebagai observer. Adapun lembar observasi yang akan di gunakan adalah lembar observasi siswa dan lembar observasi guru (peneliti).

2. Tes

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.<sup>26</sup> Tes tersebut berupa lembar tes berisikan soal-soal sederhana yang di berikan pada saat pembelajaran berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan media pembelajaran audio visual powtoon di gunakan dalam proses pembelajaran berkelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang perlu di lakukan dalam meneliti, dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen. Dokumentasi di perlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan sebagainya. Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data siswa SDN 65 Seluma Kec. Sukaraja, Kab. Seluma untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran audio visual powtoon berjalan efektif.

4. Wawancara

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,...*h. 99

Menurut Rochiati Wiriadmadja, wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara verbal kepada orang-orang yang di anggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di anggap perlu.<sup>27</sup>

Selain itu wawancara juga merupakan panduan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran.<sup>28</sup>

## **H. Indikator Kerja**

Indikator kerja merupakan suatu kriteria yang di gunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Dalam PTK ini yang akan di lihat adalah indikator kerjanya. Maka di perlukan indikator sebagai berikut :

1. Siswa
  - a) Tes: rata-rata nilai ulangan harian sekurang-kurangnya 100% siswa dapat mengerjakan soal-soal pada pembelajaran.
  - b) Observasi : keaktifan siswa baik individu maupun berkelompok dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.
  - c) Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Ketuntasan individual :

---

<sup>27</sup> Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Rosdakarya, 2014)hal. 117.

<sup>28</sup> Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas...*hal. 127.

$$KB = x \ 100\%$$

Di mana: KB = Ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T1 = jumlah skor total<sup>29</sup>

Ketuntasan klasikal :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai 100}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

2. Guru
  - a) Dokumentasi : melihat perkembangan yang terjadi sebelum dan setelah penerapan media pembelajaran audio visual powtoon
  - b) Observasi : hasil observasi, setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di harapkan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

## I. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas akan di laksanakan di dalam ruang kelas, ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*Observation*), dan (4) Refleksi (*Reflection*), keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur membentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan berurutan yang kembali kelangkah semula dan di laksanakan dalam dua siklus.

Penelitian tindakan kelas ini di rencanakan dalam dua siklus yaitu terdiri dari siklus 1 dan siklus 2, masing-masing siklus di laksanakan dengan empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

---

<sup>29</sup> Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovati-Progresif*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010)hal. 241.

## 1. Siklus 1

### a) Perencanaan (Planning)

Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP
- 2) Membuat scenario pembelajaran
- 3) Membuat lembar kegiatan siswa
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan pada proses pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi siswa dan guru yang di gunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Membuat soal tes untuk penilaian.

### b) Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru mengkondisikan siswa (merapikan anak, mengatur tempat duduk, berdo'a, mengabsen dan memberikan motivasi).
- 2) Guru melakukan test awal pelajaran (pre-test)
- 3) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada siswa
- 4) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa
- 5) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual powtoon

6) Guru dan siswa membuat kesimpulan pembelajaran

7) Guru melakukan test akhir pelajaran (post-test) baik dengan tanya jawab maupun tertulis.

c) Pengamatan/observasi

Observasi mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan.

d) Refleksi Siklus 1

Pada tahap ini hasil yang di peroleh pada siklus 1 dianalisis secara sistematis, refleksi siklus 1 bertujuan merefleksi tindakan yang di lakukan atau melakukan perbaikan tindakan yang tepat untuk di lakukan pada siklus 2.

## 2. **Siklus II**

Siklus II di rencanakan dengan tahap-tahap yang sama dengan siklus I. Namun siklus II di lakukan untuk memperbaiki kekurang-kekurangan pada siklus I.

a) Perencanaan (planning)

Adapun kegiatan yang di lakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP
- 2) Membuat scenario pembelajaran
- 3) Membuat lembar kegiatan siswa

- 4) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan pada proses pembelajaran
  - 5) Membuat lembar observasi siswa dan guru yang di gunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
  - 6) Membuat soal tes untuk penilaian
- b) Pelaksanaan tindakan
- 1) Guru mengkondisikan siswa (merapikan anak, mengatur tempat duduk, berdo'a, mengabsen, dan memberikan motivasi).
  - 2) Guru melakukan test awal pelajaran (pre-test)
  - 3) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada siswa.
  - 4) Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual powtoon
  - 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan pelajaran
  - 6) Guru melakukan test akhir pelajaran (post test) baik dengan tanya jawab maupun dengan tertulis
- c) Pengamatan/Observasi
- Observasi mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan.
- d) Refleksi siklus II
- Tahap refleksi siklus II dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus I, refleksi di lakukan



untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan implementasi penerapan media audio visual berbasis powtoon terhadap pembelajaran

#### **J. Teknik Analisa Data**

Setelah di lakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra penelitian sampai di berikan tindakan pada siklus 1 dan siklus II di peroleh data hasil tes yang di gunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar kelompok siswa, di analisis dengan :

$$X = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = ketuntasan belajar kelompok

NS = jumlah seluruh siswa yang mendapatkan nilai diatas 70

N = jumlah siswa

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = jumlah skor jawaban

Xi = Jumlah Skor maksimal<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Rosma Hartiny Sam''s. *Model Penelitian Tindakan kelas*. (Yogyakarta : Teras, 2010)  
h. 94.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SDN 65 Seluma

SDN 65 Seluma merupakan lembaga pendidikan umum yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma. SD ini terletak di Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Pada awal berdirinya sekolah tersebut pada tahun 1974, sekolah tersebut di beri nama SDN 01 BP II dan pada tahun 2000 berganti nama menjadi SDN 06 Sukaraja. Setelah berlansung selama sepuluh tahun SDN 06 Sukaraja berubah nama lagi menjadi SDN 65 Seluma.<sup>31</sup>

Adapun informasi yang di dapat dari hasil wawancara terhadap ibu Susti Suryani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 65 Seluma mengenai profil umum SDN 65 Seluma yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Profil Umum SDN 65 Seluma**

|   |              |   |
|---|--------------|---|
| 1 | Nama Sekolah | SDN 65 Seluma   |
| 2 | Alamat       | Jln. Raya Bengkulu-Tais KM.27 Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. |
| 3 | NPSN         | 10701579  |

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Susti Suryani, tanggal 20 September 2019 di SDN 65 Seluma

|    |                    |                     |
|----|--------------------|---------------------|
| 4  | Jenjang Pendidikan | SD                  |
| 5  | Status Sekolah     | Negeri              |
| 6  | Tahun Didirikan    | 1974                |
| 7  | Tahun Beroperasi   | 1974                |
| 8  | Status Kepemilikan | Pemerintah Daerah   |
| 9  | Luas Tanah         | 4000 M <sup>2</sup> |
| 10 | Status Bangunan    | Milik Pemerintah    |

Sumber Data : Dokumen SDN 65 Seluma

## 2. Visi dan Misi SDN 65 Seluma

### a. Visi SDN 65 Seluma

Mencetak sumber daya manusia yang handal, terampil dan berprestasi berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan imtaq. Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan kekinian, sesuai dengan nilai-nilai, norma dan harapan masyarakat. Adapun indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam kedisiplinan diri dan sekolah;
- 2) Unggul dalam mencapai nilai rata-rata Ujian Nasional;
- 3) Lulus dapat diterima di Sekolah favorit;
- 4) Unggul dalam ketaatan dan ketertiban dalam penataan lingkungan sekolah;
- 5) Unggul dalam olimpiade akademik dan non akademik;

6) Berbudi luhur, berbudaya dan berakhlak mulia.

b. Misi SDN 65 Seluma

- 1) Memberi kesempatan belajar pada siswa dan pelayanan belajar yang berkualitas;
- 2) Mengembangkan sifat taat, tertib, disiplin, tangguh, terampil dan cakap;
- 3) Melaksanakan MPMBS;
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL dan PAIKEM;
- 5) Melaksanakan kegiatan intra dan ekstrakurikuler secara maksimal;
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, sejuk, rindang, dan indah;
- 7) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam mengajar;
- 8) Mengadakan sarana dan prasarana pendidikan dan non pendidikan secara berkesinambungan;
- 9) Melaksanakan kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian, pramuka dan kegiatan lain yang dapat menunjang dan meningkatkan prestasi belajar sekolah;
- 10) Mewujudkan pencapaian Iptek dan Imtaq.<sup>32</sup>

### **3. Keadaan Guru dan Staf SDN 65 Seluma**

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang baik maka perlu di dukung oleh berbagai komponen yang di antaranya adalah Guru dan Staf Tata usaha. Untuk tahun ajaran 2018/2019, Guru dan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Efantri Sumitro, tanggal 20 September 2019 di SDN 65 Seluma

Staf Tata Usaha SDN 65 Seluma berjumlah 18 orang. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru SDN 65 Seluma**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>          | <b>L/P</b> | <b>Jabatan/Tugas</b> |
|-----------|----------------------|------------|----------------------|
| 1         | Susti Suryani, S.Pd  | P          | Kepala Sekolah       |
| 2         | Titik Wahyuni, S.Pd  | P          | Guru Kelas           |
| 3         | Dasimah, S.Pd        | P          | Guru Kelas           |
| 4         | Fatmayati            | P          | Guru Kelas           |
| 5         | Halima, S.Pd         | P          | Guru Kelas           |
| 6         | Hasanatul Aini, S.Pd | P          | Guru Kelas           |
| 7         | Hayatun, M.Pd        | P          | Guru Kelas           |
| 8         | Sehwani, S.Pd        | L          | Guru Kelas           |
| 9         | Erna Patila          | P          | Guru Kelas           |
| 10        | Pawati, S.Pd         | P          | Guru Kelas           |
| 11        | Erliyana, M.Pd       | P          | Guru Mapel PAI       |
| 12        | Lenny Miani, S.Pd    | P          | Guru Kelas           |
| 13        | Samino, S.Pd         | L          | Guru Mapel PJOK      |
| 14        | Lisa Erviyanti, S.Pd | P          | Guru Kelas           |

|    |                       |   |                     |
|----|-----------------------|---|---------------------|
| 15 | Alit Handayani,S.Pd   | P | Guru Kelas          |
| 16 | Mei Kurniati, S.Pd    | P | Guru Kelas          |
| 17 | Efantri Sumitro, S.Pd | L | Tenaga Administrasi |
| 18 | Sarno                 | L | Penjaga Sekolah     |

Sumber Data : Dokumen SDN 65 Seluma

#### 4. Keadaan Siswa SDN 65 Seluma

##### a. Jumlah Siswa

Jumlah siswa SDN 65 Seluma untuk tahun ajaran 2018/2019 adalah 274 siswa secara keseluruhan. Dari jumlah tersebut terdiri atas 12 kelas. Daftar jumlah siswa di SDN 65 Seluma yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

#### **Jumlah Siswa SDN 65 Seluma Tahun Ajaran 2018/2019**

| No | Kelas | Siswa     |           | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
|    |       | Laki-laki | Perempuan |        |
| 1  | I A   | 8         | 7         | 15     |
| 2  | I B   | 9         | 14        | 23     |
| 3  | II A  | 12        | 11        | 23     |
| 4  | II B  | 12        | 12        | 24     |
| 5  | III A | 10        | 12        | 22     |
| 6  | III B | 12        | 10        | 22     |
| 7  | IV A  | 16        | 9         | 25     |
| 8  | IV B  | 14        | 9         | 23     |
| 9  | V A   | 16        | 10        | 26     |
| 10 | V B   | 12        | 14        | 26     |
| 11 | VI A  | 9         | 14        | 23     |

|        |      |     |     |     |
|--------|------|-----|-----|-----|
| 12     | VI B | 7   | 15  | 22  |
| Jumlah |      | 137 | 137 | 274 |

Sumber Data : Dokumen SDN 65 Seluma

**b. Kegiatan Siswa**

**1) Kegiatan intra kurikuler**

Kegiatan intra kulikuler adalah merupakan kegiatan yang di lakukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di mulai setiap hari pukul 07.30 WIB. Pada hari senin dan kamis proses belajar mengajar diakhiri pada pukul 12.00 WIB, kemudian pada hari jum'at proses belajar mengajar di akhiri pukul 10.45 WIB, serta proses belajar mengajar pada hari sabtu di akhiri pada pukul 12.00 WIB.

**2) Kegiatan ekstra kurikuler**

Adapun kegiatan ekstra kurikuler antara lain yaitu sebagai berikut :

- a. Karate
- b. Pramuka
- c. Bola Kaki

**5. Sarana dan Prasarana**

**a. Fasilitas Sekolah SDN 65 Seluma**

SDN 65 Seluma memiliki berbagai prasarana ataupun fasilitas sekolah di antaranya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Fasilitas Sekolah SDN 65 Seluma**

| No | Fasilitas Sekolah     | Jenis    | Kualitas | Kuantitas |
|----|-----------------------|----------|----------|-----------|
| 1  | Ruang kelas           | Permanen | Baik     | 12 Ruang  |
| 2  | Ruang Ka. Sekolah     | Permanen | Baik     | 1 Ruang   |
| 3  | Ruang guru            | Permanen | Baik     | 1 Ruang   |
| 4  | Perpustakaan          | Permanen | Baik     | 1 Ruang   |
| 5  | Dapur sekolah         | Permanen | Baik     | 1 Ruang   |
| 6  | WC                    | Permanen | Baik     | 2 Ruang   |
| 7  | Kantin                | Permanen | Baik     | 1 Ruang   |
| 8  | Rumah penjaga sekolah | Permanen | Baik     | 1 Ruang   |
| 9  | Tempat parkir         | Permanen | Baik     | 1 Ruang   |
| 10 | Lapangan              | Permanen | Baik     | 1 Buah    |
| 11 | Gudang sekolah        | Permanen | Baik     | Ruang     |

Sumber Data : Dokumen SDN 65 Seluma

**b. Fasilitas Penunjang Pembelajaran dan Perabot di SDN 65 Seluma**

Untuk menunjang proses pembelajaran maka terdapat fasilitas dan perabot yang di sediakan SDN 65 Seluma yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Fasilitas-fasilitas Penunjang Pembelajaran diSDN 65 Seluma**

| NO | Jenis Barang     | Keterangan |
|----|------------------|------------|
| 1  | Papan pengumuman | Ada        |
| 2  | Papan tulis      | Ada        |



|    |                               |           |
|----|-------------------------------|-----------|
| 3  | Papan absen                   | Tidak Ada |
| 4  | Lemari kayu                   | Ada       |
| 5  | Meja kayu                     | Ada       |
| 6  | Kursi kayu                    | Ada       |
| 7  | Kursi putar                   | Tidak Ada |
| 8  | Meja biro                     | Ada       |
| 9  | Mobiler lainnya               | Tidak Ada |
| 10 | Personal komputer lain-lain   | Tidak Ada |
| 11 | Meja sekolah                  | Ada       |
| 12 | Alat LAB. Pertanian lain-lain | Tidak Ada |
| 13 | Alat LAB. Biologi lain-lain   | Tidak Ada |
| 14 | Mikroskop                     | Ada       |
| 15 | Kit Mekanika                  | Tidak Ada |
| 16 | Kit Hidrostatiska dan panas   | Tidak Ada |
| 17 | Kit optik                     | Tidak Ada |
| 18 | Kit listrik dan magnet        | Tidak Ada |
| 19 | Peraga carta                  | Tidak Ada |
| 20 | Model telinga                 | Ada       |
| 21 | Alat Peraga IPS               | Tidak Ada |

Sumber Data : Dokumen SDN 65 Seluma

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini di lakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini di lakukan di kelas V B di SDN 65 Seluma

dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Jenis penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dalam 2 siklus yang mana dalam alokasi waktu pada tiap siklus yaitu 2 x 35 menit yang berjumlah 2 pertemuan tiap siklusnya.

### 1. Deskripsi Pra Siklus

Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pra siklus, yang di laksanakan pada hari senin tanggal 23 September 2019. Pada tahap pra siklus ini peneliti belum menggunakan media audio visual powtoon dalam proses pembelajaran. Peneliti masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan materi yang di ajarkan oleh peneliti.

Dari nilai hasil belajar tersebut peneliti akan membandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 70. Bagi siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 maka siswa tersebut di katakan lulus, sebaliknya jika siswa mendapatkan nilai kurang dari 70 maka siswa tersebut di katakan belum tuntas.

Adapun hasil belajar siswa dalam pra tindakan ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

| No | Nama Siswa    | KKM | Nilai | Keterangan |              |
|----|---------------|-----|-------|------------|--------------|
|    |               |     |       | Tuntas     | Tidak Tuntas |
| 1  | Afelina Melsa | 70  | 60    |            | ✓            |

|    |                         |    |    |   |   |
|----|-------------------------|----|----|---|---|
| 2  | Aji Saputra             | 70 | 55 |   | ✓ |
| 3  | Alma Putri Anggraini    | 70 | 65 |   | ✓ |
| 4  | Almira Ramadhani        | 70 | 60 |   | ✓ |
| 5  | Aldo Yuliansyah Putra   | 70 | 60 |   | ✓ |
| 6  | Azril Dwi Isnanto       | 70 | 70 | ✓ |   |
| 7  | Anggra Pratama          | 70 | 75 | ✓ |   |
| 8  | Dhenis Luthfi Marseleno | 70 | 70 | ✓ |   |
| 9  | Dzakiyah Rahmah. A      | 70 | 60 |   | ✓ |
| 10 | Erwin Agustian. S       | 70 | 70 | ✓ |   |
| 11 | Edha Wulandari          | 70 | 60 |   | ✓ |
| 12 | Hafiza Nur aini         | 70 | 55 |   | ✓ |
| 13 | Hiddah Mayangsih        | 70 | 65 |   | ✓ |
| 14 | Hengki Julian           | 70 | 80 | ✓ |   |
| 15 | Julius Aston            | 70 | 80 | ✓ |   |
| 16 | Mareta Annisa Fitri     | 70 | 70 | ✓ |   |
| 17 | Marvel Kevin Situmorang | 70 | 65 |   | ✓ |
| 18 | Maududi Alfarizi        | 70 | 60 |   | ✓ |
| 19 | Muhammad Halid Jionsyah | 70 | 75 | ✓ |   |
| 20 | Nabilla Yulisti         | 70 | 65 |   | ✓ |
| 21 | Rachelita Amanda        | 70 | 60 |   | ✓ |
| 22 | Rafi Raihan. P          | 70 | 80 | ✓ |   |
| 23 | Salsabila Rusmaini      | 70 | 70 | ✓ |   |
| 24 | Saputri                 | 70 | 65 |   | ✓ |
| 25 | Shinta Kumala           | 70 | 75 | ✓ |   |
| 26 | Yeswi Permata Sari      | 70 | 75 | ✓ |   |

$$N = 26$$
$$\sum X = 1.745$$

Berdasarkan tabel di atas, di dapati Siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu sebanyak 12 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang. Maka selanjutnya di analisis untuk mencari nilai rata-rata dan menghitung ketuntasan belajar. Hal ini di lakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada pra siklus sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat seperti dibawah ini :

a. Nilai rata-rata  $= \frac{\sum}{N}$

$$= \frac{1.745}{26}$$
$$= 67,1$$

b. Persentase ketuntasan belajar  $= \frac{NS}{N} \times 100 \%$

$$= \frac{12}{26} \times 100 \%$$
$$= 46,1 \%$$

c. Nilai tertinggi  $= 80$

d. Nilai terendah  $= 55$

Dari tabel di atas di ketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes sebelum peneliti memasuki siklus pertama atau di sebut juga dengan pra siklus siswa belum bagus belajarnya, karena siswa yang tuntas dalam belajar hanya sebanyak 46,1 %.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga hal ini mengakibatkan

siswa menjadi pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu di perlukan adanya alat untuk merangsang siswa agar tertarik dengan materi yang di ajarkan, hal ini dapat di lakukan dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Dalam suatu proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti menggunakan media pembelajaran Audio visual powtoon. Dengan menggunakan media tersebut di harapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa terhadap materi yang di ajarkan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Sebelum pembelajaran dalam penerapan media audio visual powtoon ini di laksanakan maka perlu adanya perencanaan, sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang di ajarkan
- 3) Menentukan pokok bahasan.

### **b. Pelaksanaan**

Setelah perencanaan pembelajaran yang di persiapkan untuk pembelajaran selesai maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada media yang telah di sediakan. Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini di laksanakan sebanyak 2 kali pertemuan oleh peneliti sendiri di mulai pada hari Senin 30 September 2019 dan 7 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

1) Kegiatan awal

- a) Awali dengan mengucapkan salam dan berdo'a
- b) Perkenalan peneliti dengan siswa sebagai objek penelitian
- c) Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar
- d) Mengecek daftar hadir siswa
- e) Memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan di ajarkan
- f) Menyampaikan pelajaran dengan media yang di gunakan.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa di berikan ilustrasi seputar materi dengan menggunakan metode ceramah
- b) Siswa di berikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran dimulai
- c) Guru memberikan penjelasan materi pelajaran dengan menggunakan media gambar
- d) Siswa kerja kelompok melakukan kegiatan yang ada dibuku latihan

- e) Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa
- 3) Kegiatan penutup
- a) Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran
  - b) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas
  - c) Siswa diberikan penguatan mengenai materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa
  - d) Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan LKS pada bab yang sudah dipelajari
  - e) Di akhiri dengan salam penutup.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah di persiapkan. Pengamatan (observasi) di laksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar.

**c. Observasi**

Berdasarkan tindakan yang telah di berikan, di peroleh data dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan dari hasil tes yang telah di berikan. Data yang berasal dari hasil pengamatan merupakan hasil analisis dari pengamatan aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran. Pengamatan yang di lakukan terhadap kegiatan belajar.

Pada siklus ini guru dan peneliti mencatat setiap perilaku siswa yang terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan

menggunakan media audio visual powtoon di mulai dari awal sampai pelajaran di tutup. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini terlihat antusias siswa mengikuti pembelajaran, siswa lebih cepat tanggap, aktif bertanya dan aktif menjawab. Namun pada tahap ini, masih ada sebagian siswa yang belum mengerti dengan materi yang di ajarkan oleh peneliti. hal ini dapat di lihat dari hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti pada lembar evaluasi. Hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

1) Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa

**Tabel 4.7**

**Data Hasil Pengamatan Siswa Siklus I**

| No | Aspek yang di amati   | Skor Penilaian |   |   |   |   |
|----|---|----------------|---|---|---|---|
|    |   | 1              | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1  | Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran                        |                |   | ✓ |   |   |
| 2  | Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru |                |   |   | ✓ |   |
| 3  | Keaktifan siswa dalam bertanya                                  |                |   | ✓ |   |   |
| 4  | Keaktifan siswa dalam memberikan jawaban                        |                |   | ✓ |   |   |
| 5  | Kemandirian siswa dalam belajar                                 |                |   | ✓ |   |   |
| 6  | Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat                    |                |   | ✓ |   |   |



|                       |   |      |  |   |   |  |
|-----------------------|---|------|--|---|---|--|
| 7                     | Kemampuan siswa dalam menguasai materi                        |      |  | ✓ |   |  |
| 8                     | Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru |      |  |   | ✓ |  |
| 9                     | Kemampuan siswa memahami perintah guru                        |      |  |   | ✓ |  |
| Jumlah perolehan skor |   | : 30 |  |   |   |  |
| Skor maksimal         |   | : 45 |  |   |   |  |

Keterangan :

1: Buruk, 2: Kurang, 3: Cukup, 4: Baik, 5: Baik sekali

Untuk menghitung rata-rata dan persentase pengamatan siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek yang diamati}} \\ &= \frac{30}{9} = 3,3 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{30}{45} \times 100\% = 66,7\%$$

Pada siklus I di lakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang di lakukan oleh siswa, dari data observasi yang di lakukan oleh peneliti dapat di peroleh rata-rata skor sebesar 3,3 dengan kriteria cukup.

## 2) Hasil analisis data tes siklus I

Pada akhir proses belajar mengajar siswa di berikan tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah di lakukan. Dari nilai hasil belajar tersebut

akan di bandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 70. Bagi siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  maka di nyatakan tuntas, sebaliknya jika siswa mendapatkan nilai  $\leq 70$  maka siswa di nyatakan tidak tuntas.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

| No | Nama Siswa              | KKM | Nilai | Keterangan |              |
|----|-------------------------|-----|-------|------------|--------------|
|    |                         |     |       | Tuntas     | Tidak Tuntas |
| 1  | Afelina Melsa           | 70  | 65    |            | ✓            |
| 2  | Aji Saputra             | 70  | 60    |            | ✓            |
| 3  | Alma Putri Anggraini    | 70  | 75    | ✓          |              |
| 4  | Almira Ramadhani        | 70  | 65    |            | ✓            |
| 5  | Aldo Yuliansyah Putra   | 70  | 65    |            | ✓            |
| 6  | Azril Dwi Isnanto       | 70  | 75    | ✓          |              |
| 7  | Anggra Pratama          | 70  | 80    | ✓          |              |
| 8  | Dhenis Luthfi Marseleno | 70  | 75    | ✓          |              |
| 9  | Dzakiyah Rahmah. A      | 70  | 65    |            | ✓            |

|    |                         |    |    |   |   |
|----|-------------------------|----|----|---|---|
| 10 | Erwin Agustian. S       | 70 | 75 | ✓ |   |
| 11 | Edha Wulandari          | 70 | 65 |   | ✓ |
| 12 | Hafiza Nur aini         | 70 | 60 |   | ✓ |
| 13 | Hiddah Mayangsih        | 70 | 70 | ✓ |   |
| 14 | Hengki Julian           | 70 | 85 | ✓ |   |
| 15 | Julius Aston            | 70 | 85 | ✓ |   |
| 16 | Mareta Annisa Fitri     | 70 | 75 | ✓ |   |
| 17 | Marvel Kevin Situmorang | 70 | 70 | ✓ |   |
| 18 | Maududi Alfarizi        | 70 | 65 |   | ✓ |
| 19 | Muhammad Halid Jionsyah | 70 | 80 | ✓ |   |
| 20 | Nabilla Yulisti         | 70 | 70 | ✓ |   |
| 21 | Rachelita Amanda        | 70 | 65 |   | ✓ |
| 22 | Rafi Raihan. P          | 70 | 85 | ✓ |   |
| 23 | Salsabila Rusmaini      | 70 | 75 | ✓ |   |
| 24 | Saputri                 | 70 | 70 | ✓ |   |
| 25 | Shinta Kumala           | 70 | 80 | ✓ |   |
| 26 | Yeswi Permata Sari      | 70 | 80 | ✓ |   |

$$N = 26$$

$$\sum X = 1.880$$

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I di dapati Siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu sebanyak 17 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang.

**Tabel 4.9**

**Distribusi Frekuensi Tes Siklus I**

| No | X  | F | FX  | Ketuntasan   |
|----|----|---|-----|--------------|
| 1  | 85 | 3 | 255 | Tuntas       |
| 2  | 80 | 4 | 320 | Tuntas       |
| 3  | 75 | 6 | 450 | Tuntas       |
| 4  | 70 | 4 | 280 | Tuntas       |
| 5  | 65 | 7 | 455 | Tidak Tuntas |
| 6  | 60 | 2 | 120 | Tidak Tuntas |

Dari data di atas dapat di hitung nilai rata-rata evaluasi pertama sebagai berikut :

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{1880}{26} \\ &= 72,3 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan belajar siswa pada evaluasi pertama juga dapat di hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \\ &= \frac{17}{26} \times 100\% = 65,4\%\end{aligned}$$

#### **d. Refleksi**

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan yang belum terjadi. Hasil refleksi di gunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan dan di peroleh data yang telah di analisis di temui beberapa kekurangan yang harus di perbaiki pada siklus yang kedua. Adapun beberapa kekurangan tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Penguasaan kelas oleh guru (peneliti) masih kurang sehingga masih banyak siswa yang ribut ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.
- 2) Kurangnya keterampilan guru dalam memotivasi siswa.
- 3) Kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang di ajukan, hal ini di lihat dari kebanyakan siswa yang diam dari pada mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.
- 4) Kurangnya penguasaan materi dan perlu di perbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi maka perlu di lakukan beberapa perbaikan sebagai upaya peningkatan hasil pada siklus II. Maka beberapa hal yang akan di lakukan oleh peneliti pada siklus selanjutnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat mengontrol kelas dengan baik, hal ini dilakukan dengan cara peneliti menempatkan siswa yang sering ribut di bangku yang paling depan dan menggabungkan siswa yang sering ribut dengan siswa yang pendiam.
- 2) Peneliti memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih terhadap siswa yang masih kurang memahami materi pelajaran.
- 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya dan siswa yang lain menanggapi pertanyaan dari siswa tersebut, sehingga akan terlihat keaktifan siswa di dalam kelas.
- 4) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang pendiam agar aktif bertanya.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media audio visual powtoon dari siklus sebelumnya, maka perlu perencanaan yang matang sehingga hasil dapat tercapai dengan maksimal. Adapun perencanaan yang peneliti buat yaitu sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan media gambar
- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa untuk melihat keaktifan siswa pada proses pembelajaran

- 4) Menyiapkan lembar tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada akhir pertemuan.

**b. Pelaksanaan**

Siklus II adalah perbaikan dari siklus I, unsur-unsur yang bagus pada siklus I di pertahankan dan yang perlu di tingkatkan lebih di perhatikan dan perlu di perbaiki atau di cari solusi pemecahannya. Pertemuan pertama di laksanakan pada hari senin tanggal 14 Oktober 2019 dan pertemuan kedua di laksanakan pada hari senin tanggal 21 Oktober 2019.

Setelah perencanaan pembelajaran yang di persiapkan untuk pembelajaran selesai maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada media yang telah di sediakan.

- 1) Kegiatan awal
  - a. Awali dengan mengucapkan salam dan berdo'a
  - b. Mengatur posisi duduk siswa
  - c. Menanyakan kesiapan siswa untuk belajar
  - d. Mengecek daftar hadir siswa
  - e. Memberikan motivasi pada siswa
  - f. Memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan di ajarkan
  - g. Menyampaikan pelajaran dengan media yang di gunakan.
- 2) Kegiatan inti
  - a. Siswa di berikan ilustrasi seputar materi dengan menggunakan metode ceramah
  - b. Siswa diberikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran dimulai

- c. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran dengan menggunakan media audio visual powtoon.
- d. Siswa kerja kelompok melakukan kegiatan yang ada di buku latihan
- e. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja siswa
- f. Siswa yang pendiam di beri kesempatan untuk bertanya dan yang lain menjawab

3) Kegiatan penutup

- a. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas
- c. Siswa di berikan penguatan mengenai materi pelajaran yang di anggap sulit oleh siswa
- d. Siswa di berikan tugas untuk mengerjakan LKS pada bab yang sudah di pelajari
- e. Di akhiri dengan salam penutup

**c. Observasi**

Berdasarkan tindakan yang telah di berikan pada siklus II ini, di peroleh data dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan dari hasil tes yang telah di berikan. Data yang berasal dari hasil pengamatan merupakan hasil analisis dari pengamatan aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran. Pengamatan yang di lakukan terhadap kegiatan belajar dapat di lihat pada tabel berikut ini :



1) Hasil analisis data observasi siklus II

**Tabel 4.10**

**Data Hasil Pengamatan Siswa Siklus II**

| No                    | Aspek yang diamati  | Skor Penilaian |   |   |   |   |
|-----------------------|---|----------------|---|---|---|---|
|                       |   | 1              | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1                     | Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran                        |                |   |   | ✓ |   |
| 2                     | Keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru |                |   |   |   | ✓ |
| 3                     | Keaktifan siswa dalam bertanya                                  |                |   |   |   | ✓ |
| 4                     | Keaktifan siswa dalam memberikan jawaban                        |                |   | ✓ |   |   |
| 5                     | Kemandirian siswa dalam belajar                                 |                |   | ✓ |   |   |
| 6                     | Keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat                    |                |   | ✓ |   |   |
| 7                     | Kemampuan siswa dalam menguasai materi                          |                |   |   |   | ✓ |
| 8                     | Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru  |                |   |   |   | ✓ |
| 9                     | Kemampuan siswa memahami perintah guru                          |                |   |   | ✓ |   |
| Jumlah perolehan skor |   | : 37           |   |   |   |   |
| Skor maksimal         |   | : 45           |   |   |   |   |

Keterangan :

1: Buruk, 2:Kurang, 3: Cukup, 4:Baik, 5:Baik sekali.

Untuk menghitung rata-rata dan persentase pengamatan aktivitas siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}} \\ &= \frac{37}{9} = 4,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{37}{45} \times 100\% = 82,2\% \end{aligned}$$

Pada siklus II di lakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang di lakukan oleh siswa, dari data observasi yang di lakukan oleh peneliti dapat di peroleh rata-rata skor sebesar 4,1 dengan kriteria baik.

## 2) Hasil analisis data tes siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa di berikan tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah di lakukan. Dari nilai hasil belajar tersebut akan di bandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu 70. Bagi siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  maka di nyatakan tuntas, sebaliknya jika siswa mendapatkan nilai  $\leq 70$  maka siswa di nyatakan tidak tuntas.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Daftar Nilai Tes Siswa Siklus II**

| No | Nama Siswa    | KKM | Siklus I | Siklus II | Keterangan |              |
|----|---------------|-----|----------|-----------|------------|--------------|
|    |               |     |          |           | Tuntas     | Tidak Tuntas |
| 1  | Afelina Melsa | 70  | 65       | 70        | ✓          |              |

|    |                            |    |    |    |   |   |
|----|----------------------------|----|----|----|---|---|
| 2  | Aji Saputra                | 70 | 60 | 65 |   | ✓ |
| 3  | Alma Putri Anggraini       | 70 | 75 | 80 | ✓ |   |
| 4  | Almira Ramadhani           | 70 | 65 | 70 | ✓ |   |
| 5  | Aldo Yuliansyah Putra      | 70 | 65 | 70 | ✓ |   |
| 6  | Azril Dwi Isnanto          | 70 | 75 | 80 | ✓ |   |
| 7  | Anggra Pratama             | 70 | 80 | 85 | ✓ |   |
| 8  | Dhenis Luthfi<br>Marselena | 70 | 75 | 80 | ✓ |   |
| 9  | Dzakiyah Rahmah. A         | 70 | 65 | 65 |   | ✓ |
| 10 | Erwin Agustian. S          | 70 | 75 | 80 | ✓ |   |
| 11 | Edha Wulandari             | 70 | 65 | 65 |   | ✓ |
| 12 | Hafiza Nur aini            | 70 | 60 | 65 |   | ✓ |
| 13 | Hiddah Mayangsih           | 70 | 70 | 75 | ✓ |   |
| 14 | Hengki Julian              | 70 | 85 | 90 | ✓ |   |
| 15 | Julius Aston               | 70 | 85 | 90 | ✓ |   |
| 16 | Mareta Annisa Fitri        | 70 | 75 | 80 | ✓ |   |
| 17 | Marvel Kevin<br>Situmorang | 70 | 70 | 75 | ✓ |   |
| 18 | Maududi Alfarizi           | 70 | 65 | 70 | ✓ |   |
| 19 | Muhammad Halid<br>Jionsyah | 70 | 80 | 85 | ✓ |   |
| 20 | Nabilla Yulisti            | 70 | 70 | 75 | ✓ |   |
| 21 | Rachelita Amanda           | 70 | 65 | 70 | ✓ |   |
| 22 | Rafi Raihan. P             | 70 | 85 | 90 | ✓ |   |
| 23 | Salsabila Rusmaini         | 70 | 75 | 80 | ✓ |   |
| 24 | Saputri                    | 70 | 70 | 75 | ✓ |   |

|                   |                    |    |    |    |   |  |
|-------------------|--------------------|----|----|----|---|--|
| 25                | Shinta Kumala      | 70 | 80 | 85 | ✓ |  |
| 26                | Yeswi Permata Sari | 70 | 80 | 85 | ✓ |  |
| N = 26            |                    |    |    |    |   |  |
| $\Sigma X = 2000$ |                    |    |    |    |   |  |

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus II di dapati Siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu sebanyak 22 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang.

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Tes Siklus II**

| No | X  | F | FX  | Ketuntasan   |
|----|----|---|-----|--------------|
| 1  | 90 | 3 | 270 | Tuntas       |
| 2  | 85 | 4 | 340 | Tuntas       |
| 3  | 80 | 6 | 480 | Tuntas       |
| 4  | 75 | 4 | 300 | Tuntas       |
| 5  | 70 | 5 | 350 | Tidak Tuntas |
| 6  | 65 | 4 | 260 | Tidak Tuntas |

Dari data di atas dapat di hitung nilai rata-rata evaluasi pertama sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\Sigma FX}{N} \\
 &= \frac{2000}{26} \\
 &= 76,9
 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan belajar siswa pada evaluasi siklus II ini juga dapat di hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{26} \times 100\% \\
 &= 88,5\%
 \end{aligned}$$

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang di laksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai dengan yang di rencanakan.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini terdapat beberapa aspek keberhasilan dan kekurangan yakni sebagai berikut :

##### 1) Aspek keberhasilan

- a. Media audio visual powtoon mendorong kemauan siswa untuk belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang yang di ajarkan.
- b. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik
- c. Ketercapaian KKM pada tes hasil belajar siklus II mencapai 88,5%.

##### 2) Aspek kekurangan

Kegiatan berlangsung dengan baik pada siklus II, akan tetapi masih ada siswa yang kurang aktif mengikuti proses pembelajaran dan masih ada beberapa siswa yang nilainya tidak tuntas.

### C. Pembahasan

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang di lakukan. Hal-hal yang di bahas dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audio visual powtoon dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan analisis terhadap perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar yang telah di peroleh dari hasil penelitian dan pengambilan data. Pelaksanaan di lakukan selama satu bulan 12 hari, yaitu dari tanggal 18 September sampai dengan tanggal 30 oktober 2019. Penelitian ini di terapkan pada kelas V B dengan materi pokok pembuatan makanan pada tumbuhan hijau ( proses fotosintesis ).

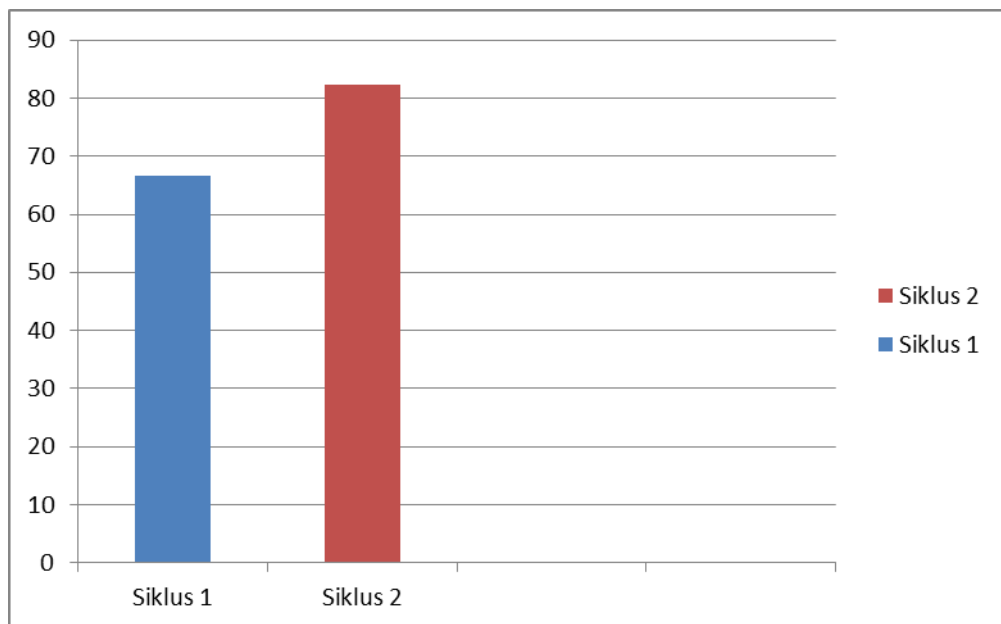
Media audio visual powtoon ini cukup efektif dalam meningkatkan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian siklus I sampai dengan siklus II seperti yang di jelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.13**  
**Perhatian Belajar Siswa**

| No | Siklus | Rata-rata hasil pengamatan | Persentase |
|----|--------|----------------------------|------------|
| 1  | I      | 3,3 (Cukup)                | 66,7%      |
| 2  | II     | 4,1 (Baik)                 | 82,2%      |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase perhatian belajar siswa melalui penggunaan media audio visual powtoon pada masing-masing siklus yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Persentase Perhatian Belajar Siswa**



berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual powtoon ini efektif dalam meningkatkan perhatian belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan meningkatnya perhatian belajar siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Media audio visual powtoon juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hasil belajar

siswa di ambil pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menangkap dan memahami materi. Hasil belajar siswa dari hasil observasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, sehingga dengan penggunaan media audio visual powtoon siswa dapat lebih memahami materi dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel dan grafik berikut ini :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Belajar Siswa**

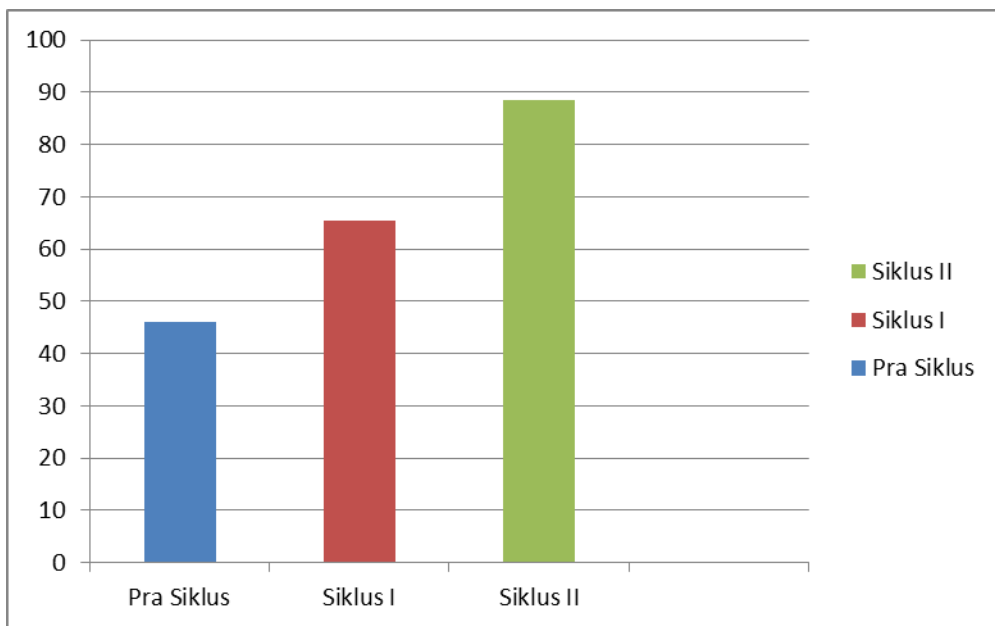
| No | Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II | Rata-rata | Persentase ketuntasan belajar |
|----|------------------------------------|-----------|-------------------------------|
| 1  | Pra Siklus                         | 67,1      | 46,1%                         |
| 2  | Siklus I                           | 72,3      | 65,4%                         |
| 3  | Siklus II                          | 76,9      | 88,5%                         |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus yaitu 46,1 %, kemudian pada Siklus I dengan menerapkan media audio visual powtoon pada proses pembelajaran persentase ketuntasan belajar siswa naik menjadi 65,4 %, dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 88,5 %.

Adapun grafik persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat di lihat pada grafik berikut :

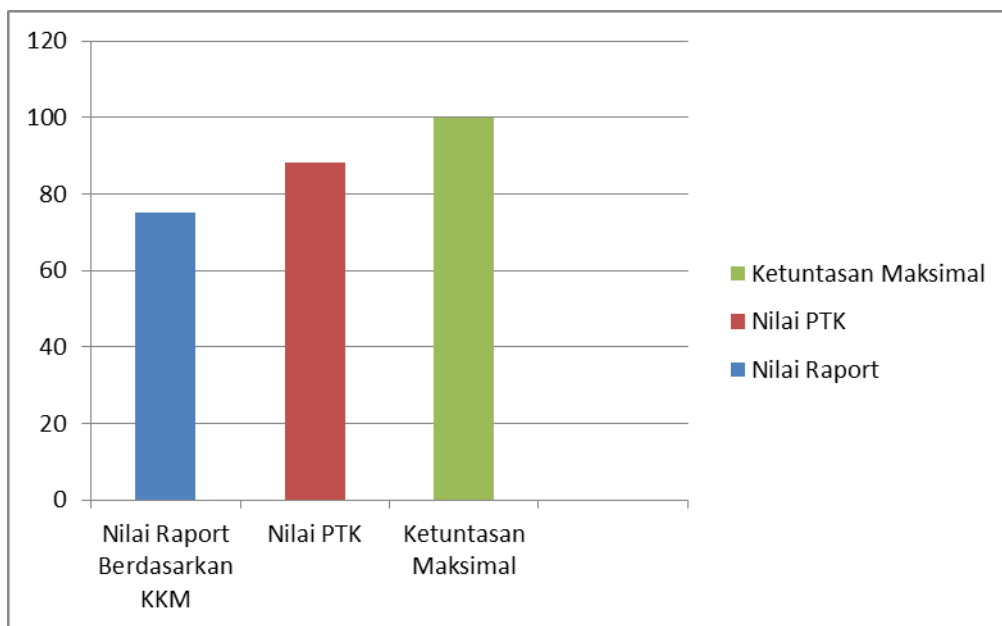
**Gambar 4.2**  
**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa**





**Gambar 4.3**

**Perbandingan Nilai Raport dan Nilai PTK**



Ket :

1. Nilai Raport : 75%
2. Nilai : 88,5%
3. Ketuntasan Maksimal : 100%

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa, peningkatan hasil belajar sudah memenuhi syarat ketentuan minimal, di mana keterangan tersebut membuktikan nilai PTK dengan angka 88,5% lebih tinggi di bandingkan dengan nilai raport 75%. Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa tersebut, menunjukkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan media pembelajaran Audio Visual Powtoon dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

Penggunaan media pembelajaran Audio Visual powtoon dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V B. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian pada siklus I di peroleh nilai rata-rata siswa sebesar 72,3 dengan persentase ketuntasan siswa sebanyak 65,4%. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah nilai rata-rata siswa sebesar 76,9% dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 88,5%. Sehingga dapat di nyatakan bahwa pada siklus ke II proses pembelajaran di katakan tuntas, karena secara klasikal siswa kelas V B SDN 65 Seluma sudah mencapai lebih dari minimal standar ketuntasan 85%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

##### **1. Bagi guru**

Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru menambahkan media agar dapat merangsang siswa untuk belajar dan memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru. Aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya memperhatikan dan aktif dalam proses pembelajaran, baik aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lentera Kecil. 2019. *Pembelajaran IPA disekolah Dasar*. <https://LenteraKecil.com/Pembelajaran-IPA-di-Sekolah-Dasar> (diakses pada 21 Juni 2020)
- Nunuk Suryani dkk. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asep Herry Hernawan dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka
- Wina Sanjaya. 2011. *Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Toto Ruhimat dkk. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rosma Hartini. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras

Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*.  
Jakarta: PT Rineka Cipta

Bahtraedu. 2015. *Media Pembelajaran Powtoon*.  
<https://bahtraedu.wordpress.com/2015/04/20/media-pembelajaran-powtoon/> (diakses pada 23 Juni 2020)

Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Elis Ratnawati dan Rusdiana. 2017. *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Bandung: CV  
Pustaka Setia

M Toha Anggora dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suharsimi Arikunto dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi  
Aksara

Kunandar. 2011. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja  
Grafindo Persada

Paizaludin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta

Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Group

Rochiati Wiriati. 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:  
Rosdakarya